

## **PENERAPAN METODE *INFORMATION SEARCH* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN KONTROL REFRIGERASI DAN TATA UDARA**

**Muhamad A. Sodikin<sup>1</sup>, Kamin Sumardi<sup>2</sup>, Ega T. Berman<sup>3</sup>**

Universitas Pendidikan Indonesia  
Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154  
muhamadas254@gmail.com

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi peserta didik melalui penerapan metode *information search*. Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi, kuesioner dan data hasil pengerjaan tugas. Subjek penelitian terdiri dari 30 responden yang terhimpun pada satu kelas tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi peserta didik menunjukkan peningkatan pada setiap siklus, metode ini dapat menunjang peningkatan kemampuan literasi informasi peserta didik, dan diperoleh solusi dari setiap kendala yang dihadapi pada setiap siklus. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan sangat baik, ditunjukkan melalui observasi penilaian aktivitas pendidik. Informasi yang dikaji, diseleksi, dan diolah sebelum digunakan serta didukung dengan beragam sumber informasi dapat menghasilkan pengetahuan yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan. Bekal kemampuan literasi informasi yang baik dapat membantu peserta didik dalam mencapai kompetensi yang baik dengan dasar yang jelas. Disimpulkan penerapan metode pembelajaran *information search* mampu meningkatkan kemampuan literasi informasi peserta didik.

Kata kunci: information search, literasi informasi, sistem kontrol.

### **PENDAHULUAN**

Pada mata pelajaran kontrol refrigerasi dan tata udara terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran. Masalah ini muncul akibat kurangnya kemampuan literasi informasi peserta didik. Sehingga berdampak pada saat penggunaan materi atau informasi oleh peserta didik. Penggunaan atau penyajian materi dari sumber yang dimuat tanpa melalui pengkajian terlebih dahulu atau dapat dikatakan peserta didik cenderung menelan mentah informasi yang mereka dapatkan. Hal itu ditunjukkan dalam beberapa tugas yang dikerjakan oleh peserta didik baik tugas individu ataupun kelompok. Selain itu peserta didikpun cenderung hanya menggunakan informasi dari satu sumber, dan lebih memanfaatkan teknologi modern atau internet. Luasnya sumber informasi pada internet dan minimnya referensi dari media informasi lainnya menjadi ketakutan akan pengetahuan dari peserta didik yang tidak sesuai tuntutan kompetensinya. Hal tersebut merupakan masalah yang tidak bisa dipandang sepele, karena akan berdampak terhadap pengetahuan peserta didik dan kompetensinya sebagai pelajar atau produk siap terjun ke dunia kerja (industri). Memperhatikan masalah tersebut,

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI

<sup>2</sup> Dosen Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI

<sup>3</sup> Dosen Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI

kemampuan literasi informasi peserta didik terhadap informasi ataupun sumber informasi yang dimuat menjadi suatu kebutuhan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan literasi informasi dipandang sangat penting karena informasi yang didapat belum bisa dipertanggungjawabkan kebenaran isinya.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses interaksi manusiawi yang dilakukan oleh dua pihak antara subjek belajar dengan objek pembelajaran. Metode *Information Search* merupakan metode pembelajaran yang menjadikan peserta didik terlibat dan menumbuhkan keterkaitan mereka pada topik yang akan dibahas. Metode ini menghasilkan kekayaan materi dan informasi bagi peserta didik karena dalam metode ini peserta didik diharuskan mempunyai atau mencari informasi dari berbagai media yaitu buku, surat kabar, artikel dan sumber informasi lainnya (Silberman, 2010). Berhubungan dengan masalah kemampuan literasi, penggunaan metode ini nampaknya bisa mengatasi ataupun meningkatkan kemampuan literasi informasi peserta didik dengan menuntut mereka dalam mencari, mengevaluasi dan menggunakan informasi dari berbagai sumber informasi.

Metode *information search* dirancang agar suasana pembelajaran dapat lebih menyenangkan dengan menggunakan berbagai informasi dari sumber belajar seperti buku, koran, majalah, artikel, jurnal, dan lain-lain. Peserta didik dapat lebih aktif dari sekedar mendengarkan materi dari pendidik. Selain itu, peserta didik dituntut untuk dapat memukan jawaban dari pertanyaan yang telah disiapkan oleh pendidik. Metode *information search* atau istilah lain sering disebut dengan metode pencarian informasi merupakan metode yang digunakan oleh pendidik dengan maksud meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan baik oleh pendidik ataupun peserta didik sendiri, kemudian mencari informasi dari pertanyaan yang diajukan kepada mereka atau bisa disebut dengan ujian *open-book* (Cahyo, 2013). Metode ini merupakan metode dimana pendidik membagi peserta didiknya menjadi beberapa kelompok kecil untuk menjawab pertanyaan mengenai topik yang dibahas, agar peserta didik tidak langsung menemukan jawaban dari sumber informasi yang diberikan, melainkan menyimpulkan suatu jawaban dari sumber tersebut. Model pembelajaran *active learning* dengan metode *information search* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara mencari informasi mengenai pertanyaan yang diajukan oleh pendidik. Informasi tersebut didapat dari berbagai sumber informasi baik *hand out*, dokumen, buku teks, jurnal, informasi melalui internet dan sebagainya.

Selama pelaksanaan pembelajaran peserta didik dituntut secara mandiri mengolah suatu informasi, dari mulai mengidentifikasi sampai dengan penggunaan dan evaluasi.

Pembelajaran seperti ini dapat secara baik membentuk perkembangan terhadap mental dan pola pikir peserta didik. Namun dalam pelaksanaannya tetap saja setiap metodepun memiliki kelebihan dan kelemahannya, berikut merupakan beberapa keunggulan metode *information search* (Hernawati, et.al, 2013). Terdapat prosedur pembelajaran yang dapat dilakukan dalam penerapan metode *information search* ini, (Silberman, 2010) diantaranya: pendidik menyiapkan sumber materi yang bisa mencakup *handout*, dokumen, buku teks, buku panduan, komputer akses informasi, barang hasil karya manusia, perlengkapan keras (perkakas). Pendidik memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan topik. Pendidik membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil. Selanjutnya peserta didik diminta untuk mencari jawabannya. Kopetisi yang bersahabat dapat diciptakan untuk meningkatkan partisipasi. Mengumpulkan kembali peserta didik dalam kelompok besar kemudian dilakukan pengkajian dari jawaban-jawabannya, mengeksplorasi jawaban-jawaban untuk memperbesar cakupan pembelajaran.

Literasi informasi merupakan satu keterampilan yang perlu dimiliki oleh setiap individu khususnya peserta didik. Perkembangan informasi dewasa ini sangat pesat, dengan perkembangan teknologi informasi maka sangat diperlukan ketelampilan literasi informasi. Definisi tentang literasi informasi sangat banyak dan terus berkembang sesuai kondisi waktu dan perkembangan lapangan. Dalam rumus sederhana literasi informasi adalah kemampuan mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif (Hasugian, 2008). Literasi informasi secara umum diartikan sebagai kemelekan atau keberaksaraan informasi. Literasi informasi adalah suatu kemampuan untuk memanfaatkan berbagai alat-alat informasi serta sumber-sumber primer untuk memecahkan masalah mereka. Seseorang dikatakan memiliki keterampilan literasi informasi diantaranya sebagai berikut (Doyle, 1994): menyadari kebutuhannya, menyadari informasi yang akurat dan lengkap merupakan dasar dalam membuat keputusan yang benar, mengidentifikasi sumber-sumber potensial dari suatu informasi, membangun strategi pencarian yang tepat, mengakses berbagai sumber informasi termasuk teknologi dasar lainnya, mengevaluasi informasi, mengelola informasi untuk mengaplikasikan/mempraktikkannya, mengintegrasikan informasi yang baru dengan pengetahuan lama yang telah dimilikinya, dan menggunakan informasi dengan kritis dan untuk menyelesaikan masalah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara: merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan

tindakan secara kolaboratif dan partisipatif. Tujuannya untuk memperbaiki kinerja guru, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Desain penelitian tindakan kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah desain yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: lembar observasi merupakan perangkat yang digunakan untuk melakukan pengamatan secara langsung dilapangan. Observasi adalah peninjauan secara cermat, ataupun mengobservasi yaitu mengawasi dengan teliti (mengamati). Dua hal terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Obsevasi adalah upaya mengamati dan mendokumentasikan hal-hal yang terjadi selama tindakan dilaksanakan (Ningrum, 2014).

Catatan lapangan merupakan suatu tindakan dimana guru/peneliti secara sistematis membuat catatan tentang situasi kelas, baik selama maupun segera setelah pelajaran usai, mengenai hal-hal penting yang terjadi dikelas (Kusuma & Dwitagama, 2012). Melalui catatan lapangan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung peneliti dan mitra dapat mengetahui sejauh mana permasalahan dan pembelajaran sudah terselesaikan. Tugas itu diberikan kepada siswa untuk memberi kesempatan kepada mereka untuk menyelesaikan tugas yang didasarkan pada petunjuk langsung dari guru yang sudah dipersiapkan sehingga anak dapat menjalani secara nyata dan melaksanakan dari awal sampai tuntas. Tugas yang diberikan kepada anak dapat diberikan secara perseorangan atau kelompok (Wati, 2013)

## HASIL PENELITIAN

Telah diperoleh gambaran mengenai kondisi kelas XII TPTU A sebelum diterapkan metode pembelajaran *information search*. Mengawali rencana penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan terkait kemampuan literasi informasi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Penelitian dilakukan pada kegiatan pembelajaran dengan materi yang diberikan mengenai *defrost timer*. Kegiatan pembelajaran ini peneliti lakukan untuk mengetahui kemampuan literasi informasi peserta didik dengan memberikan tugas berupa catatan ringkas. Tugas tersebut peneliti observasi berdasarkan 9 indikator kemampuan literasi informasi yang dikemukakan oleh Doyle. Pada penelitian ini, indikator kemampuan literasi informasi dikembangkan menjadi 36 poin skor maksimal.

Predikat kurang didapat oleh tiga orang peserta didik disebabkan ketiga peserta didik tersebut tidak hadir dalam proses pembelajaran. Predikat cukup mampu dicapai oleh 4 orang peserta didik, dan 23 orang peserta didik telah mampu mencapai predikat baik. Pada tindakan I tidak satupun peserta didik yang mampu mencapai predikat sangat baik. Idealnya 9

indikator kemampuan literasi informasi ini mampu dicapai oleh seluruh peserta didik. Mayoritas peserta didik memiliki nilai yang sangat rendah pada indikator 5 sampai dengan 9. Keterampilan literasi informasi peserta didik pada indikator kelima terlihat sangat rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan kurangnya pengetahuan peserta didik dalam mempertanggungjawabkan suatu informasi yang digunakan. Kutipan dan daftar pustaka sangat vital dalam penggunaan informasi agar terhindar dari perilaku plagiarisme. Pada tindakan ini nilai terendah yaitu 16 poin dan tertinggi 24 poin.

Siklus I dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran *information search*. Kegiatan belajar meliputi empat tahap pembelajaran berdasarkan sintak metode *information search*. Materi pokok yang dibahas pada pembelajaran yaitu *HLP (High Low Pressure) Control*. Kemampuan literasi informasi diperoleh melalui refleksi hasil pengerjaan tugas yang dikerjakan oleh peserta didik. Setiap peserta didik ditugas untuk membuat catatan ringkas berdasarkan materi pembelajaran sesuai pertemuan kelas. Hasil pengerjaan tugas peserta didik direfleksi berdasarkan 9 indikator kemampuan literasi informasi.

Predikat kurang yang didapat oleh satu orang peserta didik karena peserta didik tersebut tidak hadir dalam proses pembelajaran. Predikat cukup mampu dicapai oleh 4 orang peserta didik, dan 22 orang peserta didik telah mampu mencapai predikat baik. Pada tindakan I terdapat 3 peserta didik yang mampu mencapai predikat sangat baik. Melalui pembelajaran dengan metode *information search*, beberapa peserta didik mulai menunjukkan perbaikan. Penggunaan kutipan dan daftar pustaka mulai terlihat pada kegiatan tindakan ini. Kecenderungan pada satu sumber informasi internet dan minimnya penggunaan sumber informasi lain masih terlihat pada masing-masing peserta didik. Diperlukan upaya dalam mendapatkan keakuratan suatu informasi. Sehingga sangat dibutuhkan keterampilan dalam memanfaatkan beragam sumber informasi untuk menghasilkan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan. Pada tindakan ini nilai terendah yaitu 16 poin dan tertinggi 31 poin. Berdasarkan hasil kemampuan literasi informasi pada siklus ini dapat diperoleh nilai *N-gain* sebesar 0,08 (rendah). Rendahnya nilai tersebut disebabkan kurangnya pengetahuan peserta didik terhadap literasi informasi, dan belum terbiasa dalam praktikkan kemampuan tersebut dalam jawaban tugas yang diberikan.

Pada siklus ini peran pendidik dalam melaksanakan pembelajaran berada pada predikat sangat baik. Berdasarkan indikator penilaian, peran pendidik dalam upaya memaksimalkan keterlaksanaan metode *information search* pada siklus ini berada pada predikat sangat baik dengan perolehan sebesar 83%.

Hasil refleksi diperoleh: mencari motivasi yang dapat menstimulus siswa untuk lebih antusias dan aktif belajar, sebaiknya pendidik langsung menyebutkan dan mengondisikan kelompok dengan memetakan posisi duduk masing-masing kelompok, pendidik mengingatkan dan menegaskan kelompok penyaji untuk mencatat pertanyaan dan evaluasi guna memperbaiki pada kegiatan selanjutnya, menegaskan kepada setiap kelompok untuk membagi tugas-tugas kepada setiap anggota sehingga akan lebih efektif, dan mengontrol seluruh peserta didik untuk aktif melakukan kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan II dilakukan pada kegiatan belajar meliputi empat tahap pembelajaran berdasarkan sintak metode *information search*. Materi pokok yang dibahas pada pembelajaran yaitu *thermostat*. Pada siklus II, *treatment* pembelajaran dilakukan sama seperti pada pembelajaran sebelumnya. Kemampuan literasi informasi pada siklus ini mengalami peningkatan sebesar 73%. Nilai tersebut merupakan hasil refleksi pengerjaan tugas peserta didik berdasarkan 9 indikator kemampuan literasi informasi. Predikat kurang didapat oleh satu orang peserta didik karena peserta didik tersebut tidak hadir dalam proses pembelajaran. Predikat cukup pada tindakan ini mampu dilewati oleh seluruh peserta didik. Terdapat 16 orang peserta didik telah mampu mencapai predikat baik dan terdapat 13 peserta didik yang mampu mencapai predikat sangat baik. Dari hasil kemampuan literasi informasi pada siklus ini, dapat diperoleh nilai *N-gain* sebesar 0,41 dengan predikat sedang. Melalui pembelajaran dengan metode *information search*, nampak kemampuan literasi informasi peserta didik mengalami perbaikan dan peningkatan. Mulai terbiasanya peserta didik dalam menggunakan beragam sumber informasi, mengkaji dan menyeleksi informasi bersama teman kelompok dan pendidik. Menggunakan kutipan dan daftar pustaka sebagai pertanggungjawaban terhadap penggunaan informasi, dan menyajikan informasi tersebut secara jelas dan menarik dapat terlihat pada tindakan ini. Pelaksanaan metode *information search* mendorong peserta didik aktif dalam melakukan diskusi terhadap suatu topik dengan dasar informasi yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Bahkan beberapa peserta didik menyebutkan rujukannya terlebih dahulu sebelum ia memberikan informasi. Pada tindakan ini nilai terendah yaitu 22 poin dan tertinggi 35 poin.

Pada siklus ini, peran pendidik dalam upaya memaksimalkan keterlaksanaan metode *information search* pada siklus ini berada pada predikat sangat baik dengan perolehan sebesar 92%. Perolehan tersebut didapat melalui penilaian berdasarkan pedoman observasi aktivitas guru. Siklus II merupakan tindakan terakhir yang peneliti lakukan dalam penelitian ini. Diakhir kegiatan pembelajaran peneliti melakukan diskusi bersama seluruh observer terkait pelaksanaan tindakan II. Beberapa observer melihat terdapat perbaikan yang

ditunjukkan oleh peserta didik. Ditunjukkan dengan penggunaan sumber informasi yang sudah beragam ataupun penyajian informasi berdasarkan sumber yang peserta didik gunakan. Artinya informasi yang peserta didik sajikan adalah informasi yang mereka pahami, bukan hanya asal menyampaikan informasi. Kendala yang ditemukan dalam melaksanakan penelitian ini, di antaranya sebagai berikut: pelaksanaan pembelajaran terkendala kegiatan rutin sekolah yang melaksanakan kegiatan pendidikan fisik dan mental untuk kelas XII, kreativitas peserta didik dalam menggunakan media penyajian masih kurang. Pendidik sudah menyiapkan *skactbook* yang dapat digunakan untuk *maind map* namun tidak digunakan oleh peserta didik, terdapat peserta didik yang tidak hadir dalam beberapa pertemuan pelaksanaan tindakan, dan masa akademik peserta didik yang terhitung akan segera berakhir.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus penelitian, setiap siklus peserta didik selalu diberikan tugas berupa catatan ringkas dan penyajian materi bersama kelompoknya masing-masing. Tugas tersebut diberikan guna melihat peningkatan kemampuan literasi informasi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Doyle, terdapat 9 indikator seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan literasi informasi. Pada penelitian ini 9 indikator tersebut dikembangkan dan memiliki skor maksimal 36 poin. Terlihat peningkatan kemampuan literasi informasi peserta didik pada setiap siklus pembelajaran melalui penerapan metode *information search*. Sebelum dilakukan pelaksanaan penelitian, kemampuan literasi informasi peserta didik berada pada persentase 50%. Kondisi tersebut dilihat dari perolehan skor total hasil refleksi tugas diawal pertemuan dengan skor total yang dicapai yaitu 18 poin. Pada siklus I setelah dilakukan tindakan, kemampuan literasi informasi peserta didik mengalami peningkatan. Kemampuan literasi informasi peserta didik berada pada persentase sebesar 53%, mengalami kenaikan 3% dengan skor total yang dicapai yaitu 19,4 poin. Pada siklus II dengan *treatment* pembelajaran yang sama, kemampuan literasi informasi peserta didik kembali mengalami kenaikan. Pada siklus terakhir ini, kemampuan literasi informasi peserta didik berada pada persentase 73%. Mengalami kenaikan sebesar 20% dengan skor total yang mampu dicapai yaitu 26.23 poin. Berdasarkan data tersebut, peningkatan kemampuan literasi informasi sebelum dan setelah dilakukan penelitian sebesar 23%. Sehingga dapat dikatakan metode *information search* mampu meningkatkan kemampuan literasi informasi peserta didik pada mata pelajaran kontrol refrigerasi dan tata udara. Peserta didik berada pada predikat baik

dengan skor rata-rata pada akhir pelaksanaan penelitian sebesar 26,23 poin. Artinya bahwa penelitian berhasil menghasilkan peningkatan terhadap kemampuan literasi informasi peserta didik.

Nilai *gain Ternormalisasi* dapat diketahui setelah dilakukan seluruh tindakan penelitian dengan melakukan perhitungan pada hasil yang diperoleh setiap siklus. Skor rata-rata kemampuan literasi informasi peserta didik sebelum dilakukan tindakan adalah sebesar 18 poin, pada tindakan I diperoleh skor rata-rata sebesar 19,4 poin dan pada siklus II diperoleh skor rata-rata sebesar 26,23 poin dengan skor maksimal yaitu sebesar 36. Pada siklus I, diperoleh nilai sebesar 0,08 dengan predikat rendah. Hasil tersebut menunjukkan rendahnya kemampuan literasi informasi peserta didik walaupun sudah diterapkan metode *information search*. Belum terbiasanya peserta didik dalam penggunaan literasi informasi pada jawaban mereka merupakan penyebab rendahnya *N-Gain* pada siklus I. Pelaksanaan metode *information search* dilakukan secara baik oleh pendidik, namun penggunaan beragam sumber dan tata cara penulisan belum optimal dilakukan oleh peserta didik. Pada siklus II, kemampuan literasi informasi peserta didik terlihat meningkat pada siklus ini. Peningkatan kemampuan literasi informasi peserta didik dapat dilihat dari proses dan hasil jawaban yang dilakukan oleh peserta didik. Peningkatan tersebut mampu mempengaruhi hasil *N-Gain* pada siklus ini yaitu 0,41 dengan predikat sedang. Hasil akhir tersebut menunjukkan bahwa peran metode *information search* pada mata pelajaran kontrol refrigerasi dan tata udara berhasil meningkatkan kemampuan literasi informasi peserta didik.

Keterlaksanaan metode pembelajaran dapat ditunjukkan dengan terlaksananya sintak metode pembelajaran yang diterapkan. Pelaksanaan sintak pembelajaran suatu metode merupakan tahapan yang harus dilakukan oleh pendidik. Sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksana berdasarkan rencana penelitian. Terdapat 17 indikator kriteria pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan menjadi 68 poin skor maksimal. Keterlaksanaan pembelajaran menggunakan metode *information search*, menunjukkan peningkatan. Pada siklus I pendidik melakukan perbaikan pembelajaran dan penyesuaian pembelajaran sesuai sintak metode *information search*. Berdasarkan data observasi aktivitas guru, pada siklus I keterlaksanaan metode mencapai 83% dengan skor total 57 poin dan mendapat predikat baik. Pada siklus tersebut pendidik sangat bersemangat dan melakukan rekomendasi pembelajaran berdasarkan RPP yang telah disusun. Pada siklus II pendidik mampu mencapai 92% dengan skor total 63 poin dan mendapat predikat sangat baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Selain itu, pendidik sudah mulai terbiasa dengan pelaksanaan metode *information search*. Pembelajaran yang

dilakukan oleh pendidik selalu mengalami peningkatan pada setiap siklus dengan hasil yang sangat baik sesuai dengan rencana pembelajaran metode *informasion search*. Artinya pelaksanaan pembelajaran berdasarkan metode *information search* sudah sangat baik dilakukan oleh pendidik.

Setiap pelaksanaan tindakan pada penelitian ini, peneliti selalu melakukan refleksi guna mengetahui kendala-kendala yang dihadapi. Selain itu, peneliti selalu mengevaluasi pelaksanaan penelitian agar menghasilkan perbaikan pada pelaksanaan selanjutnya. Kendala-kendala yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan, langsung diatasi dan diperbaiki berdasarkan hasil refleksi pada setiap siklus penelitian. Namun diakhir pelaksanaan pelaksanaan siklus terdapat pula beberapa kendala yang secara umum dirasakan, ditunjukkan pada pelaksanaan tindakan III. Berikut merupakan rekomendasi dalam mengatasi kendala-kendala tersebut: pelaksanaan penelitian dapat lebih efektif dilakukan pada objek penelitian/kelas tindakan yang tidak mengalami kesibukan diakhir akademiknya. Seluruh peserta didik pada kelas XII TPTU A sebagai siswa akhir akademik diwajibkan untuk mengikuti rangkaian kegiatan sekolah dan kegiatan PFM salah satunya. Kendala ini nampak dapat diatasi dengan melakukan penelitian diawal semester ataupun objek penelitian yang diganti menjadi kelas XI.

Penyajian informasi yang dikemas menarik dapat memengaruhi informasi yang ditangkap oleh *audiens* ataupun fokus *audiens* terhadap pelaksanaan penyajian informasi tersebut. Berkaitan dengan kendala kurangnya kreativitas peserta didik dalam menggunakan media penyajian, nampaknya dapat diatasi oleh *treatment* pendidik itu sendiri. Menggunakan sistem pengocokan yang akan menentukan media penyajian oleh setiap kelompok, sehingga media penyajian yang disiapkan dapat termaksimalkan. Terdapat peserta didik yang tidak hadir karena alfa atau tanpa konfirmasi dapat ditanggulangi dengan meminta bantuan peserta didik lainnya agar dapat mengajak untuk hadir. Sehingga seluruh peserta didik mendapatkan *treatment* penelitian.

Pada dasarnya kemampuan literasi informasi harus dimiliki oleh setiap individu, terlepas dari umur dan latar belakang lainnya. Kelas tindakan atau objek penelitian yang digunakan dapat juga dilaksanakan pada kelas X ataupun XI. Berkembangnya media informasi berbasis teknologi, dengan kondisi kemampuan literasi informasi yang kurang. Membentuk peserta didik cenderung langsung menggunakan informasi tanpa mengkaji, mengolah, dan menyeleksi terlebih dahulu. Terdapat 9 indikator yang harus dimiliki agar seseorang dapat dikatakan memiliki keterampilan literasi informasi. Memperhatikan kondisi tersebut, dilakukan penelitian dengan menerapkan metode *information search* untuk

meningkatkan kemampuan literasi informasi peserta didik. Metode tersebut dipilih dengan mempertimbangkan karakteristik pembelajaran yang mengarah kepada upaya memaksimalkan penggunaan beragam informasi.

## KESIMPULAN

Kondisi kemampuan literasi informasi peserta didik sebelum dilakukan penerapan metode *information search* yaitu sebesar 50%. Kemampuan literasi informasi peserta didik mengalami kenaikan sebesar 73%. Penerapan metode *information search* mampu meningkatkan kemampuan literasi informasi peserta didik sebesar 23%. Penerapan metode tersebut dapat mendorong terhadap meningkatnya kemampuan literasi informasi peserta didik. Hasil tersebut sangat erat hubungannya dengan peran yang sangat baik oleh pendidik dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan metode tersebut.

## REFERENSI

- Cahyo, A.N. (2013). *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Diva Press.
- Doyle. (1994). *Information Literacy in an Information Society: A Concept for the Information Age*. New York: ERIC Clearinghouse on Information & Technology Syracuse University.
- Hasugian, J. (2008). Urgensi Literasi Informasi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi. *Pustaka: Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi*, 4(2), 34–44.
- Hernawati, et.al. (2013). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Akutansi dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Information Search Berkelompok. *Jupe UNS*, 1(3), 1–10.
- Kusuma, W. & Dwitagama, D. (2012). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Edisi Kedua). Jakarta: Indeks.
- Ningrum, E. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Praktis dan Contoh* (Edisi Revisi). Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Silberman, M. (2010). *101 Cara Pelatihan dan Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Indeks.
- Wati. (2013). Pengaruh Pemmemberian Tugas terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Geografi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Geografi*. 1(2). hlm.41-49.